

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

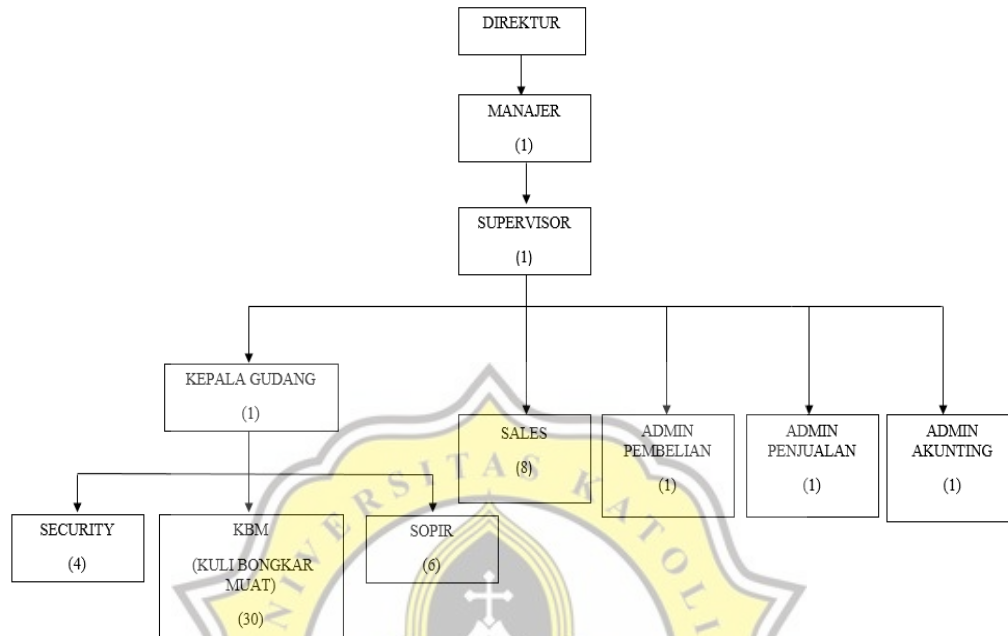
#### **4.1 Gambaran Umum CV Harapan Jaya Saguna**

CV Harapan Jaya Saguna merupakan perusahaan Distributor Besi yang mensuplay besi untuk pembangunan-pembangunan proyek dan toko material. namun awalnya CV Harapan Jaya Saguna bergerak dalam bidang Kontruksi sebelum menjadi perusahaan Distributor Besi. Perusahaan tersebut berdiri sejak tahun 2012, dengan bertujuan menjalankan bisnis besi di Indonesia. Dimana peluang usaha dalam bisnis ini masih sangat luas.

Pada awal mula CV Harapan Jaya Saguna berdiri sebagai perusahaan kontruksi selama 2 tahun akan tetapi ada beberapa kendala hingga akhirnya memutuskan menjadi perusahaan Distributor Besi, setelah berjalan 1 tahun sebagai perusahaan distributor besi CV Harapan Jaya Saguna menemukan adanya peluang bisnis yang menjanjikan. Sehingga CV Harapan Jaya Saguna dapat mendistributorkan besi nya untuk toko bangunan dan proyek seperti proyek gedung, proyek jembatan, proyek jalan tol, proyek hotel dan proyek pasar induk.

Hingga saat ini CV Harapan Saguna telah mendistributorkan besi-besi ke berbagai macam daerah seperti ke Jawa Barat, Jawa Tengah dan Yogyakarta. CV Harapan Jaya Saguna bertempat di Jalan Raya Tingkir-Suruh KM.0,6, Salatiga. CV Harapan Jaya Saguna memiliki 54 Karyawan yang terdiri dari beberapa jabatan yaitu Direktur, Manajer, Supervisor, Sales, Admin, Kepala Gudang, KBM, Sopir dan Security.

Berikut adalah Struktur Organisasi CV Harapan Jaya Saguna :



Gambar 3.1 Struktur Organisasi CV Harapan Jaya Saguna

Berdasarkan gambar 3.1 Struktur organisasi di atas dapat dijelaskan bahwa yang menjadi responden yaitu KBM (kuli bongkar muat) dan sopir. KBM di CV Harapan Jaya Saguna mempunyai tugas yaitu membongkar muatan dan menghitung besi, memegang besi pada saat memindahkan besi menggunakan crane dan memotong besi. Akan tetapi setiap tugas KBM jumlahnya 10 orang. Sedangkan sopir yang ada di CV Harapan Jaya Saguna menjadi sopir muatan untuk truk. Apabila pada saat pengiriman ada 1-2orang KBM yang ikut bersama sopir dikarenakan untuk membantu membongkar muatan di toko lain.

#### 4.2 Gambaran Umum Responden

Responden dalam penelitian ini berdasarkan karyawan pada bagian KBM berjumlah 30 orang dan Sopir berjumlah 6 orang yang seluruhnya berjenis kelamin laki-laki. Berdasarkan usia, lama bekerja dan Pendidikan karyawan, gambaran dari para responden penelitian adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1 Data Responden berdasarkan Usia dan Pendidikan**

Usia	Pendidikan		Total
	SMA	SMP	
20-29 Tahun	25	1	26
30-39 Tahun	4	1	5
40-50 Tahun	5	0	5
<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>2</b>	<b>36</b>

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa responden sebagian besar berusia di antara 20-29 tahun dan Pendidikan terakhir SMA dengan jumlah 25 orang.

Berdasarkan Lama Bekerja dan Pendidikan karyawan pada CV Harapan Jaya Saguna sebagai berikut :

**Tabel 4.2 Data Responden berdasarkan Lama Bekerja dan Pendidikan**

Lama bekerja	Pendidikan		Total
	SMA	SMP	
1 - 2,6 Tahun	23	2	25
2,7 - 4,3Tahun	7	0	7
4,4 – 6 Tahun	4	0	4
<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>2</b>	<b>36</b>

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden sebagian besar telah bekerja selama 1-2,6 tahun dan Pendidikan terakhir SMA dengan jumlah 23 orang.

#### 4.3 Persepsi Responden Mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada CV Harapan Jaya Saguna

##### 4.3.1 Persepsi Karyawan Mengenai Keselamatan kerja

Untuk mengetahui persepsi karyawan mengenai keselamatan kerja dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.3 Persepsi Karyawan CV Harapan Jaya Saguna Mengenai Keselamatan kerja**

Keterangan	Jawaban			Skor	Rata-rata	Kategori
	TS	RR	S			
<b>Keselamatan kerja</b>						
Fasilitas yang tersedia di tempat kerja telah mendukung jalannya pekerjaan saya	6	13	17	83,00	2,31	Cukup Terlaksana
	6	26	51			
Saya selalu memeriksa mesin dan peralatan secara rutin	2	12	22	92,00	2,56	Terlaksana
	2	24	66			
Saya mengoperasikan mesin dan peralatan sesuai prosedur	1	14	21	92,00	2,56	Terlaksana
	1	28	63			
Rata-rata					2,47	Terlaksana

Sumber: Data Primer yang Diolah (2019)

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa persepsi karyawan mengenai indikator keselamatan kerja pada CV Harapan Jaya Saguna memiliki nilai skor sebesar 2,47. Termasuk kategori terlaksana, artinya karyawan menyadari

pentingnya keselamatan kerja pada saat bekerja di CV Harapan Jaya Saguna. Karyawan merasa bahwa fasilitas yang tersedia di tempat kerja telah mendukung jalannya pekerjaan. Fasilitas yang tersedia pada CV Harapan Jaya Saguna adalah antara lain Crane yaitu alat untuk mengangkat besi beton menggunakan tali.

Namun ada 1 item pertanyaan “fasilitas yang tersedia di tempat kerja telah mendukung jalannya pekerjaan saya” yang memiliki skor 2,31 yang berarti cukup terlaksana. Itu berarti pada indikator “Keselamatan Kerja” tidak semua menunjukkan kategori terlaksana. CV Harapan Jaya Saguna masih kurang dalam menyediakan fasilitas yang mendukung jalannya pekerjaan. Hal ini diperkuat dengan adanya 13 karyawan menjawab ragu-ragu yang berarti karyawan ragu akan fasilitas yang tersedia di perusahaan telah memadai dan 6 karyawan menjawab tidak setuju akan ketersediaan fasilitas yang ada di perusahaan karena menurut karyawan tidak hanya crane akan tetapi harus ada pemotong besi untuk mempermudah karyawan dalam memotong besi.

Karyawan harus selalu memeriksa mesin dan peralatan secara rutin. Karyawan melakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan dari peralatan yang akan digunakan secara rutin seperti tali seling yang harus di perhatikan apabila tali seling sudah menipis perlu diganti agar tidak membahayakan karyawan pada saat bekerja. Karyawan juga sebaiknya dapat memperhatikan pelumasan untuk mencegah terjadinya keausan pada bagian yang sering bergesekan sehingga perlu untuk menambah atau mengganti oli pada mesin untuk mencegah kerusakan mesin, karyawan juga perlu mengoperasikan mesin dan peralatan sesuai dengan prosedur. Akan tetapi masih ada 12 karyawan yang menjawab ragu-ragu pada saat memeriksa mesin karena yang bertugas untuk memeriksa mesin adalah kepala gudang. Dan 14 karyawan yang ragu-ragu dalam mengoperasikan mesin dikarenakan ada beberapa dari mereka yang belum paham.

### 4.3.2 Persepsi Karyawan Mengenai Kesehatan kerja

Untuk mengetahui persepsi karyawan mengenai kesehatan kerja dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.4 Persepsi Karyawan CV Harapan Jaya Saguna Mengenai Kesehatan kerja**

Keterangan	Jawaban			Skor	Rata-rata	Kategori
	TS	RR	S			
<b>Kesehatan kerja</b>						
Saya dalam kondisi sehat pada saat bekerja	3	14	19	88,00	2,44	Terlaksana
	3	28	57			
Saya diberi waktu istirahat yang cukup dari perusahaan	3	11	22	91,00	2,53	Terlaksana
	3	22	66			
Saya merasa nyaman dengan lingkungan kerja	0	11	25	97,00	2,69	Terlaksana
	0	22	75			
Hubungan kerja saya dengan sesama rekan kerja baik	0	13	23	95,00	2,64	Terlaksana
	0	26	69			
Saya mendapat jaminan kesehatan dari perusahaan	13	9	14	73,00	2,03	Cukup Terlaksana
	13	18	42			
<b>Rata-rata</b>					2,47	Terlaksana

Sumber: Data Primer yang Diolah (2019)

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa persepsi mengenai indikator ini memiliki nilai skor sebesar 2,47 termasuk kategori terlaksana. Namun pada item pertanyaan “saya mendapat jaminan kesehatan dari perusahaan”

mendapatkan hasil skor 2,03 yang masuk kategori “cukup terlaksana”, karena memang di CV Harapan Jaya Saguna tidak memfasilitasi karyawan dengan BPJS Ketenagakerjaan.

CV Harapan Jaya Saguna memberikan karyawan waktu istirahat yang cukup dari perusahaan, karyawan merasa nyaman dengan lingkungan kerja, hubungan kerja karyawan dengan sesama rekan kerja baik dan mendapat jaminan kesehatan dari perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa karyawan CV Harapan Jaya Saguna harus dalam kondisi sehat pada saat bekerja. Karena pekerjaan yang dilakukan banyak yang menggunakan fisik karyawan seperti mengangkat besi, memotong maka karyawan perlu dalam kondisi sehat dalam melakukan kegiatan kerjanya. Namun sering kali terjadi karyawan dalam kondisi sakitpun tetap bekerja. Selain itu perusahaan juga pernah memohon karyawan untuk tetap masuk kerja karena pada hari tersebut, kiriman ataupun pemesanan pada perusahaan sangat banyak sehingga perusahaan memohon agar karyawan tetaplah masuk kerja. Akan tetapi masih ada 14 karyawan yang menjawab ragu-ragu karena mereka beranggapan bahwa dalam keadaan tidak enak badan pun mereka masih bisa untuk melakukan pekerjaan mereka.

Karyawan CV Harapan Jaya Saguna perlu untuk diberi waktu istirahat yang cukup dari perusahaan. Istirahat yang diharapkan oleh karyawan adalah paling tidak setengah jam hingga satu jam istirahat makan siang. Kondisi istirahat makan siang ini dirasakan oleh karyawan sangat diperlukan mengingat biasanya pekerjaan pada pagi hingga siang hari sangat banyak sehingga beban kerja berlebih mampu menyebabkan fisik karyawan menjadi menurun. Pada saat itulah diperlukan istirahat sebagai refreshing bagi karyawan dan mengecharge kembali tenaga dari karyawan sehingga dapat bersemangat kembali mengerjakan tugas-tugasnya hingga sore hari. Namun masih ada 11 karyawan yang menjawab ragu-ragu dikarenakan pada saat mereka istirahat dan tiba-tiba ada truk muat datang maka beberapa dari mereka pun harus melakukan bongkaran.

Karyawan merasakan nyaman dengan lingkungan kerjanya saat ini. Lingkungan kerja yang dirasakan nyaman adalah karena adanya tempat istirahat sehingga tidak mengganggu karyawan lainnya. Selain itu keamanan di tempat kerja sudah terjamin sebab ada petugas keamanan di lokasi. Karyawan juga merasakan bahwa bekerja di CV Harapan Jaya Saguna tidak memberikan beban kerja berlebih kepada karyawan. Akan tetapi ada 11 Karyawan yang merasa ragu-ragu akan kenyamanan di tempat kerja karena mereka merasa pada saat istirahat sebagian karyawan makan dan ibadah di tempat yang sama.

Hubungan kerja Karyawan CV Harapan Jaya Saguna, dengan sesama rekan kerja baik. Karyawan CV Harapan Jaya Saguna merasa bahwa rekan kerja selalu mampu menerima perilaku dari karyawan, selain itu antar rekan kerja sering pergi bersama untuk makan bersama. Ketika seorang rekan kerja ada yang menikah, maka semua rekan kerjanya di CV Harapan Jaya Saguna akan datang ke perkawinan, begitupun ketika ada yang mendapatkan musibah, maka semua rekan kerja di CV Harapan Jaya Saguna juga akan mengucapkan belasungkawa dan selalu menawarkan bantuan dalam peristiwa tersebut. namun juga ada 13 karyawan merasa ragu-ragu karena menurut mereka ada beberapa rekan kerja yang tidak nyaman dengan sesama rekan kerjanya disebabkan rekan kerjanya ada yang tidak cocok, pernah juga adanya kontra sesama rekan kerja.

Karyawan mendapat jaminan kesehatan dari perusahaan. Jika terjadi kecelakaan kerja, misalnya ada karyawan yang pernah mengalami luka akibat tertimpa besi di lokasi kerja CV Harapan Jaya Saguna maka pemilik CV Harapan Jaya Saguna langsung membawa karyawan tersebut ke rumah sakit untuk dilakukan perawatan serta semua biaya perawatan dan obat dilunasi oleh pemilik. Namun di sisi lain, tidak ada fasilitas BPJS jaminan kesehatan bagi karyawan saat ini, selain itu ketika karyawan mengalami sakit dan absen kerja, hari absen tersebut dihitung sebagai karyawan tidak masuk kerja sehingga gaji harian pada hari tersebut akan dipotong. Dan ada 13 karyawan tidak setuju karena seharusnya perusahaan



memberikan asuransi kesehatan untuk para karyawannya seperti bpjs kesehatan ketenagakerjaan.

#### 4.3.3 Persepsi Karyawan Mengenai Alat pelindung diri (APD)

Untuk mengetahui persepsi karyawan mengenai alat pelindung diri (APD) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.5 Persepsi Karyawan CV Harapan Jaya Saguna Mengenai Alat pelindung diri (APD)**

Keterangan	Jawaban			Skor	Rata-rata	Kategori
	TS	RR	S			
<b>Alat Pelindung Diri</b>						
Menurut saya jenis APD di tempat kerja saya harus sesuai dengan yang dibutuhkan	0	17	19	91,00	2,53	Terlaksana
	0	34	57			
Menurut saya APD harus di sediakan sesuai dengan jumlah karyawan yang menggunakan	0	9	27	99,00	2,75	Terlaksana
	0	18	81			
Menurut saya APD harus di bersihkan setelah di gunakan	0	14	22	94,00	2,61	Terlaksana
	0	28	66			
Menurut saya hal yang harus di lakukan adalah meletakkan APD pada tempatnya setelah di gunakan	0	15	21	93,00	2,58	Terlaksana
	0	30	63			
<b>Rata-rata</b>					2,62	Terlaksana

Sumber: Data Primer yang Diolah (2019)

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa persepsi mengenai indikator ini memiliki nilai skor sebesar 2,62 yang termasuk kategori terlaksana. Artinya jenis APD di tempat kerja harus sesuai dengan yang dibutuhkan, APD harus disediakan sesuai jumlah karyawan yang menggunakan, APD harus dibersihkan

setelah digunakan dan hal yang harus dilakukan adalah meletakkan APD pada tempatnya setelah digunakan.. Menurut Karyawan CV Harapan Jaya Saguna jenis APD di tempat kerja harus sesuai dengan yang dibutuhkan. Alat pelindung lain yang harus ada adalah masker dan pelindung mata. Akan tetapi masih ada 17 karyawan yang menjawab ragu-ragu dikarenakan menurut beberapa karyawan kebutuhan APD antara lain adalah sarung tangan yang berguna untuk mengangkat besi. Hal ini karena ada beberapa bagian pada besi yang cukup tajam dan dapat menggores tangan. Namun untuk beberapa karyawan yang sudah berusia justru tidak mau menggunakan sarung tangan sebab membuatnya tidak dapat menggenggam besi dengan lebih kuat. APD seperti helm pun yang menggunakan hanyalah karyawan yang bekerja pada saat menggunakan crane dan karyawan yang membantu operasional kerja crane (memegang besi pada saat crane mengangkat besi). Apabila APD untuk melindungi hidung dan mulut semua karyawan harus menggunakan karena melindungi karyawan dari debu agar tidak menghirup debu, maka dari itu perusahaan juga perlu menyediakan masker.

Menurut Karyawan CV Harapan Jaya Saguna, APD harus disediakan sesuai jumlah karyawan yang menggunakan. Saat ini APD sudah sebagian disediakan seperti helm, dan sarung tangan namun jumlahnya masih belum mencukupi untuk separuh dari karyawan. Hal ini membuat karyawan membawa sendiri APD yang dibutuhkannya. Kondisi ini tidak seharusnya terjadi karena penggunaan APD dipandang penting oleh karyawan sehingga perusahaan sebaiknya dapat menyediakan APD dengan jumlah yang memadai untuk seluruh karyawan sehingga dapat menjamin keselamatan kerja dari karyawan. Masih ada 9 karyawan yang menjawab ragu-ragu karena menurut mereka jumlah APD di sesuaikan dengan kebutuhan saja misal helm yang menggunakan hanya karyawan yang bekerja pada saat memindahkan besi menggunakan crane.

Menurut Karyawan CV Harapan Jaya Saguna, APD harus dibersihkan setelah digunakan. Kebersihan APD merupakan suatu keharusan dalam bekerja. Tujuan APD

adalah untuk memberikan perlindungan bagi karyawan terhadap kemungkinan yang terjadi salah satunya ketika ada risiko seperti adanya debu yang terhirup pada saat proses memotong besi, sehingga dengan membersihkan kembali APD setelah digunakan maka karyawan memperhatikan keselamatan kerja dari karyawan lainnya juga sehingga dapat meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja seluruh karyawan di perusahaan. Namun masih ada 14 karyawan yang menjawab ragu-ragu karena menurut beberapa karyawan APD perlu di bersihkan saat terlihat kotor bukan setiap setelah memakai harus dibersihkan.

Menurut Karyawan CV Harapan Jaya Saguna, hal yang harus dilakukan adalah meletakkan APD pada tempatnya setelah digunakan. APD setelah digunakan agar dapat digunakan oleh orang yang berkepentingan dan juga mudah dilihat oleh orang yang akan menggunakannya harus diletakkan kembali pada tempatnya. Hal ini juga ditujukan agar perusahaan lebih mudah dalam melakukan penghitungan pada APD yang ada di perusahaan. Pengawasan jika ada APD yang hilang atau kurang atau rusak juga akan lebih mudah dilakukan sehingga jika ditemukan jumlah APD yang kurang, perusahaan dapat mencarinya atau membeli kembali APD. Namun masih ada 15 karyawan yang menjawab ragu-ragu karena beberapa dari mereka beranggapan bahwa APD akan digunakan lagi jika karyawan harus mengembalikan ke tempatnya kurang efektif bagi karyawan yang melakukan.

#### **4.4. Pembahasan**

Hasil persepsi dalam pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada CV Harapan Jaya Saguna dari hasil jawaban kuesioner kepada karyawan CV Harapan Jaya Saguna adalah :

Berdasarkan indikator dari Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) CV Harapan Jaya Saguna diketahui bahwa sudah melaksanakan keselamatan dan kesehatan kerja oleh karyawannya, namun masih ada beberapa karyawan yang menjawab ragu-ragu pada beberapa item pertanyaan, itu berarti bahwa karyawan masih belum yakin akan jawabannya.

Kondisi lingkungan di CV Harapan Jaya Saguna memang di tidak bersih karena perusahaan tersebut bergerak dalam bidang distributor besi tentunya banyak serpihan-serpihan paku atau besi yang berada di lingkungan perusahaan tersebut, maka dari itu karyawan harus hati-hati pada saat bekerja.

Alat berat yang ada di perusahaan adalah crane, crane berfungsi untuk mengangkat besi menggunakan tali apabila tali pada crane sudah mulai menipis sebaiknya untuk segera diganti agar tidak membahayakan karyawan yang bekerja menggunakan crane. Yang bertugas untuk mengecek crane yaitu kepala gudang, setiap dua minggu sekali pasti di kontrol karena crane digunakan setiap hari.

Pada saat karyawan bekerja tentunya ada beberapa yang menggunakan alat pelindung diri dan ada yang tidak menggunakan alat pelindung diri, karyawan yang menggunakan sarung tangan dan helm adalah karyawan yang bertugas memegang besi karena ada beberapa besi yang tajam sehingga diperlukan untuk menggunakan sarung tangan dan karyawan yang memegang besi pada saat memindahkan besi menggunakan crane karena untuk melindungi kepala nya, karyawan yang menggunakan penutup hidung dan mata yaitu karyawan yang bertugas memotong besi karena adanya serpihan-serpihan besi agar tidak terhirup. Maka dari itu tidak semua karyawan harus menggunakan semua alat pelindung diri karena menurut

karyawan menggunakan alat pelindung diri itu harus sesuai dengan pekerjaan yang mereka lakukan.

